

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan suatu hasil dari proses akuntansi yang memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang berhubungan dengan data-data keuangan dan aktivitas perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan penyedia sarana informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan bagi pihak berkepentingan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal (Utami, 2006).

Seiring dengan berkembangnya kompleksitas kegiatan operasional suatu perusahaan, maka kebutuhan akan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan akan semakin tinggi. Oleh karena itu ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan merupakan salah satu faktor yang penting, karena informasi akan mempunyai manfaat jika disampaikan tepat waktu kepada para pemakainya dalam pengambilan keputusan (Kadir, 2011).

Setiap perusahaan yang sudah *go public* memiliki kewajiban untuk menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi dan melaporkannya secara tepat waktu. Keinginan untuk menyajikan laporan keuangan tepat waktu sering dihadapkan dengan berbagai kendala, salah satu kendalanya adalah adanya keharusan laporan keuangan di audit oleh kantor akuntan publik sebelum laporan tersebut

dipublikasikan. Tujuan audit tersebut adalah untuk memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan, artinya laporan keuangan yang disajikan manajemen perlu diperiksa apakah telah sesuai dengan standar pelaporan pada umumnya (Utami, 2006).

Keterlambatan audit (*audit delay*) adalah rentang waktu antara tanggal tutup buku dengan tanggal pelaporan keuangan. Keterlambatan audit akan mengakibatkan manfaat dari laporan keuangan berkurang karena dapat mempengaruhi nilai informasi dan manfaatnya sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan juga akan berkurang. Jadi, ketepatan waktu penyajian laporan keuangan berbanding lurus dengan relevansi dan keandalan laporan keuangan.

Margaretta dan Soepriyanto (2012) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan yang sering disebut dengan *audit delay*, antara lain IFRS (*International Financial Reporting Standards*), ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran kantor akuntan publik, opini audit, dan kompleksitas. Salah satu faktor yang cukup menonjol adalah penerapan IFRS yang belum merata di semua perusahaan. Hal ini juga bisa menyebabkan terjadinya keterlambatan audit. Ukuran perusahaan secara teoritis berarti perusahaan yang berskala lebih besar lebih dituntut untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Sedangkan profitabilitas, ukuran KAP, opini audit dan kompleksitas juga merupakan hal yang cukup layak untuk dipertimbangkan sebagai salah satu faktor yang cukup berpengaruh terhadap keterlambatan audit.

Abbas (2008) mengemukakan bahwa skala perusahaan, opini auditor, jenis auditor, jenis industri dan profitabilitas perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan di Arab Saudi. Anshah dan Leventis (2006) mengemukakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara skala perusahaan, *leverage ratio*, jenis auditor, jenis industri, *internal manager share* dan ketepatan waktu pengungkapan informasi akuntansi di Yunani.

Ezat dan El-masry (2008) mengemukakan bahwa skala perusahaan, ukuran industry, struktur dewan manajerial, likuiditas dan struktur kepemilikan berpengaruh pada ketepatan waktu pengungkapan informasi akuntansi di Mesir. Abdollah (2007) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *profitability*, *leverage ratio*, dewan manajerial, kehadiran audit komite dan ketepatan waktu pengungkapan laporan keuangan di Malaysia.

Berdasarkan informasi dari situs *website* bahwa Peraturan BAPEPAM tentang pengungkapan informasi yang diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang submisi publikasi laporan keuangan tahunan auditan bersifat wajib dengan batas waktu 120 hari dari akhir tahun fiskal sampai tanggal diserahkan laporan keuangan yang telah diaudit ke BAPEPAM. Sejak tanggal 14 Agustus 2002 peraturan ini diganti dengan peraturan baru dengan Nomor X.K.2 tentang kewajiban penyampaian laporan berkala yang antara lain mengatur batas waktu penyampaian laporan keuangan ke BAPEPAM menjadi 90 hari. Penyempurnaan peraturan ini dimaksudkan agar investor dapat lebih cepat memperoleh informasi keuangan sebagai

dasar pengambilan keputusan investasi serta menyesuaikan dengan perkembangan pasar modal. Jangka waktu pelapor

an yang 90 hari ini sama dengan yang telah ditetapkan oleh SEC dalam regulasi 10-K.

Berdasarkan uraian di atas, tampak bahwa ketepatan waktu laporan keuangan masih menarik untuk diteliti lebih lanjut. Penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh faktor-faktor yang dikemukakan oleh peneliti sebelumnya jika dianalisis pada perusahaan di Negara Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu dalam Keterlambatan Audit pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Permasalahan Penelitian

Adapun permasalahan penelitian yang akan dibahas sesuai dengan topik penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah tipe audit berhubungan signifikan terhadap keterlambatan audit?
2. Untuk mengetahui apakah *audit tenure* berhubungan signifikan terhadap keterlambatan audit?
3. Untuk mengetahui apakah skala perusahaan berhubungan signifikan terhadap keterlambatan audit

4. Untuk mengetahui apakah laporan rugi berhubungan signifikan terhadap keterlambatan audit?

5. Untuk mengetahui apakah rasio hutang berhubungan signifikan terhadap keterlambatan audit?

6. Untuk mengetahui apakah perubahan auditor berhubungan signifikan terhadap keterlambatan audit?

7. Untuk mengetahui apakah kepemilikan kelembagaan berhubungan signifikan terhadap keterlambatan audit?

8. Untuk mengetahui apakah tipe laporan auditor berhubungan signifikan terhadap keterlambatan audit?

9. Untuk mengetahui apakah laba per saham berhubungan signifikan terhadap keterlambatan audit?

10. Untuk mengetahui apakah pos luar biasa berhubungan signifikan terhadap keterlambatan audit?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat penelitian yang akan peneliti paparkan di antaranya:

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang ada, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh tipe audit terhadap keterlambatan audit?

2. Untuk mengetahui pengaruh *audit tenure* terhadap keterlambatan audit?

3. Untuk mengetahui pengaruh skala perusahaan keterlambatan audit
4. Untuk mengetahui pengaruh laporan rugi terhadap keterlambatan audit?
5. Untuk mengetahui pengaruh audit rasio hutang terhadap keterlambatan audit?
6. Untuk mengetahui pengaruh audit perubahan auditor terhadap keterlambatan audit?
7. Untuk mengetahui pengaruh audit kepemilikan kelembagaan terhadap keterlambatan audit?
8. Untuk mengetahui pengaruh tipe laporan auditor terhadap keterlambatan audit?
9. Untuk mengetahui pengaruh audit laba per saham terhadap keterlambatan audit?
10. Untuk mengetahui pengaruh pos luar biasa terhadap keterlambatan audit?

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian keterlambatan audit ini adalah:

1. Bagi pihak perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan, terutama bagi akuntan agar dapat digunakan sebagai pedoman dan bahan pertimbangan dalam penyampaian laporan keuangan, sehingga kedepannya tidak akan menghambat proses pengambilan keputusan.
2. Bagi pihak investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi secara tepat waktu, sehingga pihak investor dapat menjadikannya

sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dan menilai kinerja perusahaan.

3. Bagi pihak akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman, pertimbangan maupun referensi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada bidang akuntansi.

1.4 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk memberikan uraian secara umum mengenai isi dan pembahasan dari masing-masing bab dalam penulisan metodologi penelitian ini, yang terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, permasalahan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini berisi penjelasan teori-teori dan hasil dari penelitian sebelumnya serta model penelitian yang digunakan dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan rancangan penelitian, objek penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data dan metode analisis uji *outlier*, uji klasik dan uji hipotesis.

BAB IV ANALISI DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian tentang hasil pengolahan data yang dikumpulkan beserta dengan penjelasan atas hasil-hasil dari pengujian hipotesis.

BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Bab ini membahas tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.